

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kerupuk merupakan jenis makanan yang berbahan dasar tepung beras, bawang, tepung tapioka dan campuran lainnya. Kerupuk adalah makanan khas masyarakat Indonesia yang sering dijumpai di berbagai toko atau warung terdekat. Kerupuk begitu populer dan digemari masyarakat, maka tidak heran jika kerupuk juga diolah untuk menambah nilai ekonomis melalui serangkaian produksi.

Salah satu makanan pelengkap adalah kerupuk. Hampir setiap keluarga mengkonsumsi kerupuk, salah satunya kerupuk sadariyah. Kerupuk sadariyah dikenal sebagai salah satu jenis kerupuk yang dibuat dengan bahan dasar ketela, rasa kerupuk sadariyah juga sangat gurih, lezat dan teksturnya sangat renyah. Kerupuk sadariyah menjadi salah satu kerupuk yang diminati banyak orang. Hal ini dikarenakan kerupuk dijual mentah, dengan harga yang murah dan isinya banyak dan cocok sebagai makanan suguhan saat hajatan, dibandingkan dengan kerupuk lainnya yang isianya sedikit. Jika dilihat dari bentukannya kerupuk sadariyah berbentuk lonjong, dengan garis-garis warna merah pada pinggir kerupuk dan juga tengah kerupuk, namun juga ada kerupuk yang hanya berwarna putih tidak diberi pewarna. Untuk menikmati kerupuk ini tidak sulit, karena ini banyak ditemui diberbagai tempat.

Di Kediri banyak produsen-produsen yang memproduksi kerupuk, salah satunya di Desa Puhjajar yang menjadi sentra kerupuk sadariyah. Dimana kerupuk ini menjadi salah satu mata pencaharian penduduk desa puhjajar. Dimana kerupuk sadariyah ini sangat digemari oleh semua kalangan. Untuk itu banyak produsen yang tertarik untuk memproduksi kerupuk sadariyah ini. Sebagai jenis camilan dan bisa dikonsumsi saat bersantai, ataupun sebagai lauk pauk. Kerupuk sadariyah ini hanya berbahan dasar ketela yang diparut dan kemudian dipres sampai kandungan pati dan airnya hilang dicampur dengan bumbu, dan pewarna. Setelah itu adonan dikukus kemudian dicetak lalu dipotong dan dikeringkan menjadi kerupuk mentah yang siap untuk dipasarkan.¹

Pada teori produksi menjelaskan tindakan produsen untuk memaksimalkan produksi, memperoleh keuntungan dan mengoptimalkan efisiensi produksi. Untuk menghasilkan barang dan jasa banyak faktor yang terlibat dalam kegiatan produksi. Kegiatan produksi merupakan bagian dari konsumsi dan distribusi. Jika tidak ada kegiatan produksi maka tidak akan terjadi kegiatan perekonomian, dan sebaliknya jika ada kegiatan produksi maka akan terjadi kegiatan perekonomian sesuai dengan tujuan perusahaan. Kata “Produksi” merupakan kunci terpenting dalam sistem ekonomi Islam. Tujuan utama kegiatan ekonomi sebagaimana diteorikan mulai dari gagasan dan konsep produksi hingga sistem ekonomi, adalah untuk mencapai

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Suyono, selaku ketua dari Sentra Kerupuk Sadariyah di Desa Puhjajar, tanggal 25 Desember 2022

keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan orang lain serta masyarakat.

Menurut Kahf, dari sudut pandang ekonomi Islam kegiatan produksi tidak hanya mempertimbangkan kondisi fisik dan material, tetapi juga moral sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup yang digariskan dalam Islam, yaitu kebahagiaan dalam upaya manusia untuk memperbaikinya, dunia ini dan akhirat. Produksi bisa haram apabila tidak dikontrol dengan baik dan menghasilkan suatu produk yang membahayakan pihak lain, mengingat ada pihak yang dirugikan oleh produk tersebut. Islam sangat menganjurkan produksi halal. Artinya harus bermanfaat bagi masyarakat dan tidak merugikan orang lain. Seiring berkembangnya teknologi pun semakin canggih sehingga memerlukan pengawasan khusus terhadap risiko yang mungkin timbul akibat produksi. Yang harus diwaspadai umat Islam dalam kegiatan produksinya adalah prinsip moral atau akhlaknya, tidak bekerja di wilayah yang dilarang oleh Allah SWT.²

Dalam realitas masih banyak terjadi malpraktek dan perbuatan yang dilakukan oleh sebagian orang dan produsen yang menyimpang dari ajaran Islam dikalangan produsen kerupuk, yang tentunya perbuatan tersebut dapat merugikan orang lain dan juga dapat menimbulkan kerugian bagi pelakunya sendiri, yang mana pelaku belum menyadarinya. Permasalahan bagi produsen adalah bagaimana menghasilkan produk yang bagus dengan modal yang terbatas. Dalam mengenal produsen perlu dikaji perilaku produsen sebagai

² Muhammad, *Etika Bisnis Islam* (Mataram : Akademi Penerbit dan Percetakan ykpn, 2021),180.

wujud dari seluruh aktivitas jiwa manusia itu sendiri. Dari tindakan diri yang mungkin tidak bisa dilakukan.

Perilaku produsen adalah mengejar keuntungan sekaligus memaksimalkan keuntungan. Mulai dari konsep strategi hingga teknologi produksi, semuanya dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan jangka pendek atau jangka panjang. Peraih Nobel bidang ekonomi Milton Friedman mengatakan, dalam dunia bisnis segala aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan keuntungan didasarkan pada aturan main yang ada. Dengan kata lain, Anda hanya perlu mengikuti kompetisi yang bebas dan terbuka tanpa melakukan kecurangan. Artinya produsen harus mengikuti dan mematuhi hukum.³

Pendekatan sosiologi ekonomi diperlukan untuk memahami fenomena yang terjadi dalam lingkungan bisnis ekonomi. Sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai studi tentang hubungan antar komunitas di mana interaksi sosial dan ekonomi terjadi. Dalam hubungan ini, kita bisa melihat bagaimana perekonomian mempengaruhi masyarakat.

Sosiologi ekonomi secara sederhana didefinisikan sebagai studi tentang bagaimana orang, kelompok, dan komunitas memenuhi kebutuhan hidup mereka akan jasa dan barang yang langka dengan menggunakan pendekatan sosiologi. Cara-cara yang disebutkan di sini dimaksudkan untuk berhubungan dengan seluruh aktivitas orang, kelompok, dan komunitas yang berkaitan

³ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo & VII Yogyakarta, 2012), 230.

dengan proses produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa yang langka.⁴

Sosiologi ekonomi mempelajari masyarakat yang di dalamnya terdapat proses dan pola interaksi sosial yang berkaitan dengan perekonomian. Hubungan dipandang dari segi pengaruh timbal balik. Masyarakat sebagai realitas objektif eksternal yang memandu individu dalam melakukan aktivitas ekonomi, seperti apa yang dapat diproduksi, bagaimana memproduksinya, dan di mana memproduksinya. Pedoman tersebut biasanya bersumber dari budaya, seperti hukum atau agama.⁵

Hubungan perilaku produsen dengan sosiologi ekonomi adalah produsen tidak lepas dari perilaku individu dalam kegiatan ekonomi, dan produsen juga berperan dalam kegiatan ekonomi. Sebagai produsen, kita perlu melibatkan berbagai pihak untuk mendorong kegiatan ekonomi. Menurut sosiologi ekonomi, Islam mengatur hubungan yang erat antara manusia sebagai makhluk Tuhan menurut ajaran Islam.

Di Desa Puhjajar merupakan desa kecil dengan jumlah penduduk sekitar 2.284 jiwa. Sebagian penduduknya berprofesi sebagai produsen kerupuk Sadariyah terdapat 2 paguyuban dengan nama “Sadariyah Jaya” dan “Kromoleo jaya”. Sadariyah jaya dengan jumlah pengrajin sebanyak 11 dengan setiap pengrajin memiliki karyawan sekitar 2-4 orang yang dipimpin oleh Bapak Suyono. Kromoleo jaya dengan jumlah pengrajin 6 orang dengan

⁴Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi Kapitalis dan Konsumsi di Era Masyarakat Post Modernisme* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 14.

⁵Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Prenadamedia, 2009),11.

setiap pengrajin memiliki karyawan 2-4 orang yang di pimpin oleh Bapak Jali. Peneliti mengambil paguyuban “Sadariyah jaya” karena jumlah pengrajinnya lebih banyak dan karena ketua dari paguyuban sadariyah jaya ikut terlibat memproduksi kerupuk sadariyah sehingga lebih mengetahui dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti.⁶ Berikut data penggarap kerupuk sadariyah jaya :

Tabel 1.1
Perbandingan Perilaku Produsen Kerupuk Sadariyah

Nama	Kelebihan	Kelemahan
Suyono	-Pemasok bahan baku -memproduksi banyak -tidak memakai pemutih dan pewarna tekstil	-pengeringan di bahu jalan - Kerupuk warnanya kurang cerah - ukuran kerupuk tebal
Jamani	-tidak memakai pemutih dan pewarna tekstil - ukuran kerupuk tipis	-pengeringan dibahu jalan -kerupuk kurang cerah
Mujiarsih		
Suyanto	-memproduksi banyak - tidak memakai pemutih	-pengeringan di bahu jalan

⁶ Suyono, Ketua Paguyuban Sadariyah Jaya, Puhjajar, 25 Desember 2022.

		-memakai pewarna tekstil
Sukandar	-memproduksi banyak - ukuran kerupuk tipis	-pengeringan di bahu jalan Memakai pemutih dan pewarna
Sarmin	-memproduksi paling lama Memproduksi banyak	-pengeringan di bahu jalan -memakai pemutih dan pewarna
Mukit Susanto	-pengeringan di widek atau di atas galangan	-memakai pemutih dan pewarna -memproduksi sedikit
Jarman	-memproduksi banyak	-pengeringna di bahu jalan -memakai pewarna dan pemutih
Kasmiran	-penegeringan di widek atau galangan -tidak memakai pemutih	-memakai pewarna tekstil -memproduksi sdikit

Sumber : Observasi produsen erupuk sadariyah jaya di Desa Puhjajar

Kerupuk sadariyah jaya ini ada dimulai dari leluhur pada jaman dulu dengan membuat samplok atau makanan dari ketela dengan dijual kepasar, sebagian samplok ada yang tidak laku dan coba diolah menjadi kerupuk dan dinamai kerupuk sadariyah. Kerupuk ini sudah dipasarkan ke berbagai kota seperti Malang, Surabaya, Blitar, Tulungagung, dan kota lainnya.

Berdasarkan observasi dan temuan terhadap fenomena sosial, peneliti tertarik mempelajari topik ini karena beberapa alasan sebagai berikut: pertama, produsen menambahkan pemutih ekstra selama proses pembuatan untuk menjaga kualitas kerupuk tetap bersih saat mendapat ketela yang kualitasnya kurang bagus, dan juga menggunakan pewarna agar kerupuk memiliki warna yang cerah. Kedua, pada saat proses penjemuran pelaku produsen melakukan penjemuran di bahu jalan atau di pinggir jalan tanpa penyangga yang menyebabkan kerupuk terkena debu dan kotoran hal tersebut tentu mempengaruhi kualitas produk dan kerupuk kurang higienis. Ketiga, pelaku produsen menggunakan hasil limbah untuk pakan ternak dan pembuangan limbah ke sawah dan selokan sekitar rumah, Keempat yaitu sistem bayar yang dilakukan oleh pemasok ketela dengan produsen kerupuk dilakukan secara hutang terlebih dahulu.⁷

Dari paparan data di atas ada yang melatarbelakangi penelitian dengan judul **Perilaku Produsen Kerupuk Sadariyah Ditinjau dari Sosiologi**

⁷ Hasil Observasi, produsen Kerupuk Sadariyah Jaya di Desa Puhjajar Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.

Ekonomi Islam (Studi pada Produsen Kerupuk Sadariyah Desa Puhjajar Kecamatan Papar Kabupaten Kediri).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas , maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku produsen kerupuk sadariyah di Desa Puhjajar Kecamatan Papar Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana perilaku produsen kerupuk sadariyah di Desa Puhjajar Kecamatan Papar Kabupaten Kediri ditinjau dari Sosiologi Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan perilaku produsen kerupuk sadariyah di Desa Puhjajar Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.
2. Untuk menjelaskan perilaku produsen kerupuk sadariyah Desa Puhjajar Kecamatan Papar Kabupaten Kediri ditinjau dari sosiologi Ekonomi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis yang penting, antara lain:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini penulis harapkan bisa menambah pengetahuan dibidang keilmuan ekonomi syariah terutama dalam bidang perilaku produsen dan sosiologi ekonomi.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman dalam penulisan karya ilmiah dan dapat digunakan untuk bahan penelitian lebih lanjut serta dapat menambah wawasan pengetahuan tentang perilaku produsen dan sosiologi ekonomi secara langsung di lapangan.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan untuk menambah wawasan pihak yang mempelajarinya serta dapat dijadikan sumber informasi tentang perilaku produsen kerupuk sadariyah di Desa Puhjajar dalam tinjauan sosiologi ekonomi Islam.

c. Bagi produsen

Dari hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan, dan pertimbangan para produsen kerupuk sadariyah agar lebih baik dalam berbisnis.

E. Telaah Pustaka

1. Skripsi yang ditulis oleh Febri Ulan Suci dengan judul “Perilaku Produsen Tempe Desa Wonokerto Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri ditinjau dari Sosiologi Ekonomi Islam”. Hasil penelitian ini adalah menjelaskan

bahwa perilaku produsen tempe belum bersikap jujur terkait produksi dengan adanya campuran dalam tempe serta menjual tempe busuk dengan kualitas yang tidak baik. Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi dan variabel penelitian. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan juga membahas tentang perilaku produsennya serta tinjauan penelitian.⁸

2. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Millah dengan judul “Perilaku Produsen Gula Merah Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Gula Merah Di Dusun BalikBak Desa Balik Terus Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik). Hasil dari penelitian ini adalah menjelaskan bahwa perilaku produsen gula merah kurang baik dalam melayani konsumen, dan juga tidak adil dalam melakukan penjualan dengan memberikan kualitas produk yang berbeda-beda. Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel penelitian yang berbeda, lokasi serta objeknya, dalam penelitian terdahulu menggunakan objek gula merah sedangkan pada penelitian ini menggunakan onjek kerupuk sadariyah. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan juga keterkaitan perilaku produsen.⁹
3. Skripsi yang ditulis oleh Aviva Amirul dengan judul “Perilaku Produsen Tahu Ditinjau dari Sosiologi Ekonomi Islam (study pada home industry di

⁸ Febri Ulan Suci, “Perilaku Produsen Tempe Desa Wonokerto Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri ditinjau dari Sosiologi Ekonomi Islam”, (Skripsi IAIN Kediri, 2018).

⁹ Nurul Millah, “Perilaku Produsen Gula Merah Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam” (Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2019)

dusun bulur Desa Ngreco Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa cara produsen dalam memproduksi kedelainya menggunakan kaki serta mencampurkan pewarna kuning ke dalam produk. Jadi penelitian ini dilakukan karena penulis ingin memaparkan apa alasan produsen melakukan hal tersebut padahal sudah jelas tindakan tersebut tidak diperbolehkan. Perbedaan penelitian ini adalah lokasi dan objek penelitian, objek yang digunakan penelitian terdahulu adalah tahu sedangkan penulis yaitu kerupuk sadariyah. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan berkaitan dengan perilaku produsen.¹⁰

4. Skripsi yang ditulis oleh Dian Ervina Nuraini dengan judul “Perilaku Peternak Bebek Petelor Ditinjau dari Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Di Desa Sumberagung Kecamatan Wates Kabupaten Kediri). Hasil dari penelitian ini adalah peternak mencampur telur bentes ke telur normal untuk mensiasati harga pakan saat melambung tinggi guna mendapat keuntungan. Kemudian adanya perilaku peternak yang membiarkan bangkai bebek yang mati sehingga menyebabkan bau tidak sedap, dan juga letak kandang yang dekat dengan pemukiman warga. Perbedaan penelitian ini adalah objek yang dipilih dalam penelitian terdahulu adalah peternak bebek petelur, sedangkan objek yang penulis teliti adalah

¹⁰Aviva Amirul, “Perilaku Produsen Tahu Ditinjau dari Sosiologi Ekonomi Islam” (Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2019)

produsen kerupuk sadariyah. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan berkaitan dengan perilaku produsen.¹¹

5. Skripsi yang ditulis oleh Putri Nur Sarah dengan judul “Perilaku Produsen Peternak Lebah Madu Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam (Studi di kampoeng Madu Dusun Purworejo desa Bringin Kecamatan Badas Kabupaten Kediri). Hasil dari penelitian ini adalah peternak lebah madu memberi pakan lebah dengan sirup untuk mensiasati apabila musim bunga jelek dan agar tetap bisa panen dan juga dengan mencampur madunya dengan air gula, sirup untuk memenuhi keinginan konsumen dan juga karena adanya persaingan untuk mendapat keuntungan lebih. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel yang digunakan dan juga lokasi penelitian. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga tinjauan yang digunakan penelitiannya.¹²

¹¹Dian Ervina Nuraini, “Perilaku Peternak Bebek Petelur Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam” (Skripsi IAIN Kediri, 2020)

¹² Putri Nur Sarah, “Perilaku Produsen Peternak Lebah Madu Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam” (Skripsi IAIN Kediri, 2018)